

Penyuluhan Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri (Rematri) di SMPN-11 Palangka Raya

Ervi Audina Munthe*, Silvani Permatasari

Departemen Biologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka

*Email: eamunthe@med.upr.ac.id

Abstrak

Anemia pada remaja putri (rematri) dapat berdampak pada kesehatan dan prestasi di sekolah dan nantinya berisiko anemia saat menjadi ibu hamil yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak. SMPN-11 Palangka Raya menjadi mitra pengabdian dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak dari laki-laki sehingga dilakukan penyuluhan tentang anemia pada remaja putri di SMPN-11 Palangka Raya. Tujuan kegiatan untuk memberikan pengetahuan mengenai anemia, skrining anemia serta pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dalam upaya juga menjangkau cakupan pemberian TTD agar lebih merata dan mempersiapkan status gizi agar terhindar dari anemia. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 34 peserta. Setelah dilakukan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yaitu baik 61%, cukup 39% dan kurang 0%. Pada hasil skrining anemia terdapat anemia 5 orang (15%) dan normal 29 orang (85%). Untuk distribusi tablet tambah darah kepada remaja putri terdistribusi 100%.

Kata kunci : anemia, pengetahuan, remaja putri, tablet tambah darah

Pendahuluan

Anemia merupakan salah satu kelainan darah umum dalam masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut ketika kadar sel darah merah dalam tubuh menjadi terlalu rendah. Adapun prevalensi anemia pada remaja putri dari 37,1% pada Riskeddas 2013 yang justru mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada Riskeddas 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (KEMENKES RI, 2019)

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang individu. Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada fase remaja adalah anemia. Anemia lebih sering terjadi pada remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan remaja putri kehilangan zat besi (Fe) saat menstruasi sehingga membutuhkan lebih banyak asupan zat besi (Fe). Perilaku remaja putri yang mengkonsumsi makanan nabati lebih banyak mengakibatkan asupan zat besi belum mencukupi kebutuhan zat besi harian.

Anemia pada remaja putri (rematri) dapat berdampak pada kesehatan dan prestasi di sekolah dan nantinya berisiko anemia saat menjadi ibu hamil yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak. (Sugiharti, 2021)

Pada masa pandemi Covid-19, pemberian TTD pada remaja putri tetap dilakukan dengan tetap memperhatikan *sosial distancing*. Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dimulai sejak tahun 2014 dan saat ini juga menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting.

Adapun SMPN-11 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota Palangka Raya yang menjadi mitra pengabdian kali ini dengan jumlah siswa perempuan lebih banyak dari laki-laki.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukannya kegiatan untuk memberikan upaya promotif dan preventif serta deteksi dini anemia pada remaja putri serta pemberian Tablet Tambah Darah

(TTD) dalam upaya juga menjangkau cakupan pemberian TTD agar lebih merata dan mempersiapkan status gizi agar terhindar dari anemia.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan anemia, skrining anemia dan pemberian suplementasi tablet tambah darah. Tahapan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengusul melakukan penyusunan proposal, observasi dan perijinan ke pihak terkait di SMPN-11 Palangka Raya. Menyiapkan materi presentasi, menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test*, menyiapkan alat bahan skrining anemia dan menyediakan tablet tambah darah untuk diberikan kepada remaja putri.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan perkenalan tim pengabdian pada mitra dan sasaran, penjelasan kegiatan dengan mitra, pelaksanaan kegiatan penyuluhan anemia, kegiatan *pre-test* dan *post-test* melakukan skrining anemia remaja putri dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kondisi mitra, tujuan program, permasalahan dan pemecahan masalah mitra saat perencanaan kemudian mengevaluasi tahap-tahap kegiatan yang telah dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Data Khusus Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Pada kegiatan yang telah dilaksanakan pada 7 November 2022 diikuti oleh 34 peserta remaja putri (rematri) di SMPN 11 Palangka Raya. Kegiatan meliputi penyuluhan, skrining anemia dan pembagian tablet tambah darah.



Gambar 1. Penyampaian Penyuluhan Materi Anemia dan Tablet Tambah Darah



Gambar 2. Peserta Kegiatan dan Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Pemeriksaan Skrining Anemia



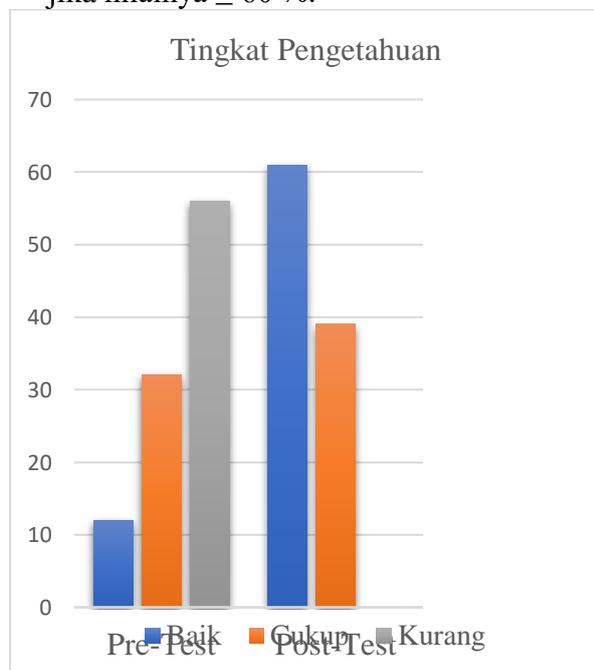
Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama

Adapun data khusus ketercapaian sasaran pengabdian ini:

Tingkat Pengetahuan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan. Menurut Arikunto, membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut.⁵

- Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76 - 100 \%$.
- Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60 - 75 \%$.
- Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60 \%$.



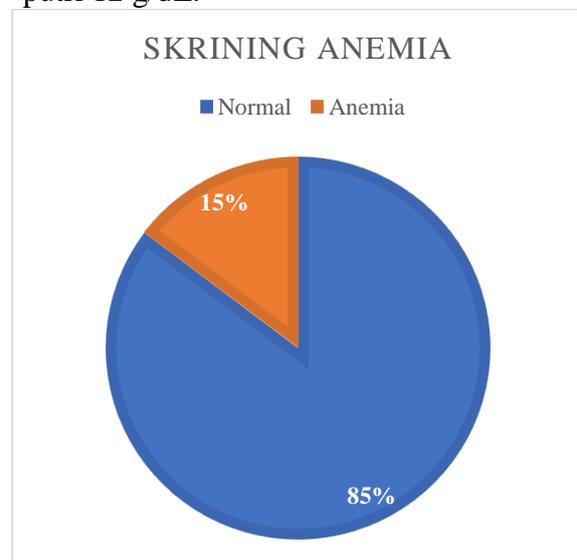
Gambar 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan Gambar 5, didapatkan distribusi tingkat pengetahuan responden saat *pre-test* adalah tingkat pengetahuan kurang 56%, cukup 32% dan kurang 12%. Kemudian nilai *post-test* setelah kegiatan penyuluhan didapatkan tingkat pengetahuan responden meningkat yaitu baik 61%, cukup 39% dan kurang 0%.

Tingkat ketercapaian program dalam peningkatan pengetahuan khayalak sasaran dikatakan meningkat karena terdapat peningkatan dari kurang hingga terdapat yang cukup dan baik.

Hasil Skrining Anemia

Berdasarkan Gambar 6, distribusi hasil skrining anemia pada siswi SMPN 11 Palangka Raya yaitu anemia 5 orang (15%) dan normal 29 orang (85%). Nilai normal hemoglobin menurut WHO untuk remaja putri 12 g/dL.



Gambar 6. Hasil Skrining Anemia

Terdapat 5 orang remaja putri di SMPN 11 Palangka Raya mengalami anemia ringan yaitu nilai Hb diantara 11,0 – 11,9 g/dL sebanyak 4 orang, 1 orang anemia sedang nilai Hb diantara 8.0 – 10.9 g/dL.

Tabel 1. Distribusi Remaja Yang Memperoleh Tablet Tambah Darah (TTD)

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Menerima tablet tambah darah	34	100
2.	Tidak menerima tablet tambah darah	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan Tabel 1, maka tablet tambah darah selama pemeriksaan terdistribusi kepada semua peserta remaja putri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh 34 peserta. Setelah dilakukan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yaitu baik 61%, cukup 39% dan kurang 0%.

Pada hasil skrining anemia terdapat anemia 5 orang (15%) dan normal 29 orang (85%). Untuk distribusi tablet tambah darah kepada remaja putri terdistribusi 100%.

Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan adalah perlu lebih sering adakan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan gizi seimbang serta pemberian tablet tambah darah. Untuk remaja putri terskrining anemia diarahkan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mencegah kearah anemia kronis.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Junita Dini, Wulansari Arnati. Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Remaja Putri di SMAN 12 Kabupaten Merangin. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3 (1), Januari 2022. DOI: 10.36565/jak.v3i1.148

KEMENKES RI. 2019. Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2018.

KEMENKES RI. 2022. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putro Pada Masa Pandemi COVID-19

Sugiharti. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia Di SMPN 2 Banjar. Diakses dari: <http://repositori.unsil.ac.id/3007/>

WHO. 2014. *WHA Global Nutrition Targets 2025: Low Birth Weight Policy Brief*. Switzerland